

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Apendisitis merupakan peradangan akut pada apendiks vermiformis. Apendiks vermiformis terletak pada perut sebelah kanan bagian bawah yang memiliki panjang yang bervariasi mulai dari 7 sampai 15 cm. Peradangan bisa terjadi karena ada beberapa faktor seperti hiperplasia limfe, tumor apendiks, cacing *ascaris* yang menyumbat dan fekalit (Cahyani, 2019).

Data dari *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa insiden apendisitis pada tahun 2014 menempati urutan delapan sebagai penyebab utama kematian di dunia dan diperkirakan pada tahun 2020 akan menjadi penyebab kematian kelima di seluruh dunia (Depkes, 2018). Insiden apendisitis di Asia dan Afrika pada tahun 2014 adalah 4,8% dan 2,6% total populasi penduduk. Di Indonesia peristiwa apendisitis berjumlah sekitar 7% dari jumlah penduduk yaitu kurang lebih 179.000 orang (Muzaki, et al., 2021).

Masalah yang biasanya muncul pada penderita apendisitis adalah nyeri. Nyeri yang tidak kunjung reda dapat mempengaruhi pada ketidaknyamanan, perilaku dan aktivitas sehari-hari. Nyeri ditandai dengan pasien sering kali meringis, mengerutkan dahi, menggigit bibir, gelisah dan yang lainnya. Manajemen nyeri mempunyai beberapa tindakan atau prosedur baik secara farmakologis maupun non farmakologis. Prosedur secara Farmakologis dilakukan dengan pemberian analgesik, yaitu untuk mengurangi atau menghilangkan rasa nyeri (Astutik dan Kurlinawati 2017). Sedangkan, salah satu manajemen nyeri non farmakologi adalah dengan cara teknik relaksasi.

Teknik relaksasi membuat pasien dapat mengontrol diri ketika terjadi rasa tidak nyaman atau nyeri, stress fisik dan emosi pada nyeri. Salah satu jenis relaksasi yang digunakan dalam menurunkan intensitas nyeri adalah dengan relaksasi genggam jari yang mudah dilakukan oleh siapapun yang berhubungan dengan jari tangan dan aliran energi di dalam tubuh kita (Sulung & Rani, 2017). Hal ini disebabkan Karena pada saat menggenggam jari akan terjadi suatu reaksi yang menghangatkan titik-titik keluar dan masuknya energi meridian (*energy channel*) yang terletak pada jari tangan

kita. Titik-titik refleksi pada tangan akan memberikan rangsangan secara refleks (spontan) pada saat genggaman. Rangsangan tersebut akan mengalirkan gelombang listrik menuju otak yang akan diterima dan diproses dengan cepat, lalu diteruskan menuju saraf pada organ tubuh yang mengalami gangguan, sehingga sumbatan di jalur energi menjadi lancar.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dikson dkk., yang dilakukan pada tahun 2020 menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi relaksasi genggaman jari pasien yang mengalami nyeri dalam kategori sedang sebanyak 13 responden (65%). Setelah pemberian intervensi relaksasi genggaman jari sebagian besar pasien yang mengalami nyeri ringan sebanyak 12 responden didapatkan $p \text{ value} = 0.001 \leq \alpha = 0.05$. Ada pengaruh relaksasi genggaman jari terhadap perubahan skala nyeri pada pasien *post-op apendiktomi* di ruang Dahlia RSUD dr. T. C. Hillers Maumere. (Dikson, et al., 2020).

Relaksasi genggaman jari menjadi salah satu tindakan keperawatan mandiri yang dapat mempengaruhi penurunan pada skala nyeri sehingga mampu dipergunakan oleh perawat di rumah sakit atau puskesmas dalam menangani keluhan nyeri pada pasien apendisitis. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil studi kasus dengan judul “Studi Kasus Intervensi Terapi Relaksasi Genggaman Jari Untuk Mengurangi Nyeri Pada Pasien Apendisitis”.

1.2 Batasan Masalah

Masalah studi kasus ini dibatasi pada intervensi relaksasi genggaman jari untuk mengurangi nyeri pada pasien apendisitis di BLUD RSUD Kota Banjar.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada studi kasus ini yaitu “Bagaimana pengaruh intervensi relaksasi genggaman jari terhadap nyeri pada pasien apendisitis ?”

1.4 Tujuan Masalah

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum adalah melaksanakan intervensi relaksasi genggaman jari terhadap nyeri pada pasien apendisitis di BLUD RSUD Kota Banjar.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a) Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien yang mengalami Apendisitis dengan masalah nyeri di BLUD RSUD Kota Banjar.
- b) Menetapkan diagnosis keperawatan pada pasien yang mengalami Apendisitis dengan masalah nyeri di BLUD RSUD Kota Banjar.
- c) Menyusun perencanaan keperawatan pada pasien yang mengalami Apendisitis dengan masalah nyeri di BLUD RSUD Kota Banjar.
- d) Melaksanakan Tindakan Keperawatan Pada Pasien yang mengalami Apendisitis dengan masalah nyeri di BLUD RSUD Kota Banjar.
- e) Melakukan evaluasi pada pasien yang mengalami Apendisitis dengan masalah nyeri di BLUD RSUD Kota Banjar.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memperoleh gambaran tentang aplikasi teori teknik relaksasi genggam jari terhadap nyeri pada pasien apendisitis secara langsung.

1.5.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Dapat memperoleh pengetahuan, menambah wawasan, dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan tindakan teknik relaksasi genggam jari terhadap nyeri pada apendisitis.

b) Bagi Rumah Sakit

Dapat menjadi rekomendasi untuk perawat dalam memberikan intervensi pada pasien apendisitis.

c) Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menjadi referensi untuk mempelajari intervensi teknik relaksasi genggam jari pada pasien apendisitis, serta menjadi kerangka pertandingan untuk mengembangkan ilmu keperawatan.

d) Bagi Pasien

Dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana cara menangani nyeri dengan menggunakan teknik relaksasi genggam jari pada apendisitis.